

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, SUKU BUNGA DAN
INFLASI TERHADAP INVESTASI SEKTOR PERINDUSTRIAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:
SYAMSIR
NIM. 2007/88965

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, SUKU BUNGA
DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI SEKTOR PERINDUSTRIAN
DI INDONESIA**

Nama : Syamsir
BP/NIM : 2007/88965
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2012

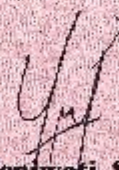
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

Pembimbing II



Yeniwati, SE
NIP. 19760222 200501 2 001

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

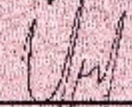
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI SEKTOR PERINDUSTRIAN DI INDONESIA

Nama : Syamsir
BP/NIM : 2007/88965
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. H. Ali Anis, M.S	
2. Sekretaris	Yeniwati, SE	
3. Anggota	Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S	
4. Anggota	Doni Satria, SE, MSE	

SURAT PERNYATAAN
(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAMSIR
NIM/RP : 88965/2007
Tempat/ Tgl Lahir : Pekan Baru/ 20 Juli 1988
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Gajah Mada No.53, Padang
No. HP/Telp. : 085766566742
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, . Februari 2012
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

15958AAF279668542

6000



SYAMSIR

NIM. 88965

ABSTRAK

Syamsir (2007/88965) : Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S dan Ibu Yeniwati.SE.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia, (2) pengaruh suku bunga terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia, (3) pengaruh inflasi terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia, (4) pengaruh pendapatan nasional, suku bunga dan inflasi secara bersama-sama terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1982-2009. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif yang digunakan yaitu: uji prasyarat (normalitas sebaran data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas), model regresi linear berganda, sedangkan hipotesis pengujian adalah uji t dan uji F.

Hasil penelitian adalah (1) Pendapatan nasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia ($\text{prob} = 0,000 < 0,05$) dengan besaran pengaruhnya 4,133, (2) suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia ($\text{prob} = 0,028 < 0,05$) dengan besaran pengaruhnya 0,061, (3) inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia ($\text{prob} = 0,002 < 0,05$) dengan besaran pengaruhnya -0,014, (4) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan nasional, suku bunga dan inflasi terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia pada tingkat probabilitas 0,000 dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 76,650 persen.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan Pemerintah sebagai penguasa sumber daya, sesuai dengan amanat undang-undang dasar 1945. Harus mengatur tingkat penggunaannya untuk mencegah pemborosan potensi yang dikuasainya dan dapat mengoptimalkan pendapatan dari pengusaha sumber daya tersebut sehingga dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat, dan diharapkan kepada bank sentral untuk selalu melakukan pengendalian terhadap suku bunga dan inflasi di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia”***. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Alianis, M.S, dan Ibu Yeniwati, SE, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Alianis, M.S, Ibu Yeniwati, SE, Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S, dan Bapak Doni Satria, SE, MSE selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Alianis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana ekonomi.

5. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan dan saran yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda dan Ayahanda Tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan NR angkatan 2007.
9. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2012

Penulis

SYAMSIR
NIM: 2007/88965

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Konsep dan Teori Investasi	11
a. Komponen-Komponen Pengeluaran	15
b. Peranan dan Motif Investasi	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi	18
3. Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Investasi	22
4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi.....	25
5. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi	28
6. Konsep dan Teori Perindustrian	31
B. Temuan Penelitian Sejenis	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36

C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Definisi Operasional	37
G. Teknik Analisis Data	38
1. Analisis Deskriptif	38
2. Analisis Induktif (inferensial).....	39
a. Uji Asumsi Klasik	39
b. Analisis Linear Berganda	42
c. Koefisien Determinan (R^2)	43
d. Pengujian Hipotesis.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	47
a. Keadaan Geografis Indonesia	47
b. Jumlah Penduduk Indonesia	48
2. Deskripsi Variabel Penelitian	50
a. Deskripsi Perkembangan Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia	50
b. Deskripsi Perkembangan Pendapatan Nasional di Indonesia.....	53
c. Deskripsi Perkembangan Suku Bunga Kredit di Indonesia	56
d. Deskripsi Perkembangan Inflasi di Indonesia	58
3. Analisis Induktif	61
a. Uji Asumsi Klasik	61
b. Analisis Linear Berganda	65
c. Koefisien Determinasi R^2	66
d. Pengujian Hipotesis	67

B. Pembahasan	70
1. Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia	70
2. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia	71
3. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia	72
4. Pengaruh Secara Bersama-sama Pendapatan Nasional, Suku Bunga Kredit dan Inflasi Terhadap Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Investasi Sektor Perindustrian, Pendapatan Nasional, Suku Bunga Kredit Dan Inflasi Di Indonesia Tahun 1997-2009.....	5
2. Tabel Klasifikasi Nilai d	41
3. Tabel Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2007-2009.....	49
4. Tabel Perkembangan Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia Tahun 1982-2009	51
5. Tabel Perkembangan Pendapatan Nasional di Indonesia Tahun 1982-2009...	54
6. Tabel Perkembangan Suku Bunga Kredit di Indonesia Tahun 1982-2009	57
7. Tabel Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 1982-2009	59
8. Tabel Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Dengan Metode Jargue-Bera	61
9. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
10. Tabel Klasifikasi Nilai d.....	63
11. Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park	64
12. Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Perkembangan Investasi Sektor Perindustrian, Pendapatan Nasional, Suku Bunga Kredit Dan Inflasi	78
2. Data Log Investasi Sektor Perindustrian Dan Log Pendapatan Nasional	79
3. Uji Normalitas Sebaran Data Residual	80
4. Uji Multikolinearitas	80
5. Uji Autokorelasi	82
6. Uji Heterokedastisitas	83
7. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	83
8. Tabel Durbin-Watson	84
9. Tabel t	86
10. Tabel F	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian Negara yang sedang berkembang terutama Indonesia, investasi merupakan indikator yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Indonesia saat ini masih dirasa tertinggal dibandingkan dengan Negara maju dan Negara tetangga, sehingga untuk melaksanakan kelangsungan pembangunan nasional sangat dibutuhkan banyak dana untuk investasi. Tetapi di sisi lain, usaha pengarah sumber dana dalam negeri untuk membiayai pembangunan menghadapi kendala dalam pembentukan modal baik yang bersumber dari penerimaan pemerintah yaitu ekspor barang dan jasa ke luar negeri, ataupun penerimaan pemerintah melalui instrumen pajak.

Investasi ini dapat mendukung pembangunan ekonomi suatu Negara yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Negara tersebut. Pembangunan ekonomi merupakan suatu bagian penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dengan lebih adil dan merata. Adanya investasi di suatu Negara juga dapat mengembangkan sektor-sektor usaha, salah satunya disektor perindustrian.

Sektor perindustrian merupakan salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar, ini dikarenakan adanya perubahan struktur

perekonomian di Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri. Meningkatnya kebutuhan rumah tangga akan produk-produk industri menyebabkan semakin pesatnya pertumbuhan sektor perindustrian di Indonesia, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berimplikasi pada meningkatnya pendapatan masyarakat, dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Untuk mengembangkan sektor perindustrian tersebut maka diperlukan investasi.

Secara umum investasi merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang dapat diharapkan agar perekonomian dapat menghasilkan keuntungan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau investor-investor dapat berupa pembelian barang-barang modal riil untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang telah ada.

Pertumbuhan ekonomi di suatu Negara tidak stabil atau tidak merata maka akan sulit menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Negara tersebut. Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat banyak sehingga diperlukan aktivitas penanaman modal. Di setiap wilayah Indonesia tersedia berbagai bahan mentah dari berbagai hasil pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan yang dapat digunakan oleh sektor perindustrian. Semua faktor-faktor ini memerlukan investasi yang relatif besar untuk mengelolanya.

Tingkat suku bunga yang stabil dan investasi yang terus mengalami peningkatan akan mengalami pencapaian pendapatan nasional yang bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat telah menjadi tujuan utama dari seluruh negara. Setiap sektor-sektor yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan dalam suatu negara selalu terus diupayakan untuk dikembangkan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai umumnya ditandai dengan meningkatnya pendapatan nasional yang dapat dilihat melalui Product Domestik Bruto (PDB) yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perkapita riil masyarakat dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya sektor-sektor potensial suatu negara yang dapat dikembangkan akan memacu tingkat investasi suatu negara. Dengan makin berkembangnya pertumbuhan ekonomi akan memancing investor dalam menanamkan modal pada sektor unggulan di Negara Indonesia.

Tingkat inflasi yang terjadi pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat suku bunga dan keadaan ekonomi secara makro yang akan mengakibatkan perubahan pada jumlah investasi yang akan dilakukan oleh penanam modal. Tingkat inflasi yang sangat mengkhawatirkan akan memberikan dampak kepada penanaman modal dalam negeri dimana dengan terjadinya inflasi atau kenaikan harga barang-barang yang secara terus menerus akan mengakibatkan terjadinya perubahan kemampuan masyarakat dalam membeli barang-barang produksi yang kemungkinan terjadi penurunan dan mengurangi gairah produsen dalam menciptakan atau memproduksi barang dan jasa. Inflasi merupakan masalah ekonomi yang dominan disamping

masalah pengangguran yang sudah sejak lama dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. (<http://www.jurnal-ekonomi.org>).

Semakin tinggi perubahan tingkat harga maka akan semakin tinggi pula *opportunity cost* untuk memegang aset finansial. Artinya masyarakat akan merasa lebih beruntung jika memegang aset dalam bentuk riil dibandingkan dengan aset finansial jika tingkat harga tetap tinggi. Jika aset finansial luar negeri dimasukan sebagai salah satu pilihan aset, maka perbedaan tingkat inflasi dapat menyebabkan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing akan melemah yang pada gilirannya akan menghilangkan daya saing komoditas Indonesia. Hal ini bila dilihat oleh para investor, maka akan mengurangi gairah investor dalam menanamkan modalnya dan lebih memilih untuk menyimpan dananya di bank karena dampak inflasi juga akan mengakibatkan nilai suku bunga simpanan menjadi meningkat guna mengurangi jumlah uang beredar.

Pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan Investasi pada Sektor Perindustrian, Pendapatan Nasional, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Inflasi di Indonesia dari tahun 1997-2009.

Tabel 1: Investasi Sektor Perindustrian, Pendapatan Nasional, Suku Bunga Kredit dan Inflasi di Indonesia Tahun 1997-2009

Tahun	Investasi Sektor Perindustrian		Pendapatan Nasional		Suku Bunga Kredit (%)	Inflasi	
	Milyar (Rp)	Pert. (%)	Miliar (Rp)	Pert. (%)		IHK	Inflasi (%)
1997	186.364,745	-	1.512.780,90	-	14,36	30,05	-
1998	112.223,305	-39,78	1.314.202,00	-13,13	23,16	53,38	77,64
1999	95.838,882	-14,59	1.324.599,00	0,79	22,93	54,45	2,00
2000	185.751,907	93,82	1.389.770,20	4,92	16,59	59,55	9,37
2001	97.933,780	-27,28	1.442.984,60	3,64	17,90	67,02	12,54
2002	44.984,608	-34,07	1.505.216,40	4,49	17,82	73,74	10,03
2003	96.577,157	14,69	1.557.171,30	4,78	15,68	77,47	5,06
2004	84.254,036	-12,76	1.657.825,70	5,03	14,08	82,43	6,40
2005	86.062,740	2,15	1.749.546,90	5,69	15,66	96,54	17,11
2006	88.126,440	2,39	1.846.645,90	5,50	15,10	102,91	6,60
2007	91.280,816	3,58	1.963.091,80	6,28	13,01	109,66	6,56
2008	107.371,390	17,63	2.082.103,70	6,06	14,40	121,78	11,05
2009	108.613,600	1,16	2.176.975,50	4,56	12,96	125,17	2,78

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar, Statistik Indonesia Tahun 1997-2009

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa investasi sektor perindustrian, tingkat suku bunga dan pendapatan nasional sangat berfluktuasi. Laju pertumbuhan investasi sektor perindustrian yang tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 93,82%, yaitu meningkat dari Rp.95.838,882 milyar pada tahun 1999 menjadi Rp.185.751,907 milyar pada tahun 2000. Hal ini kemungkinan disebabkan karena meningkatnya produktifitas pada sektor perindustrian dan meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada sektor perindustrian. Pada tahun 2000 tingkat suku bunga kredit investasi juga mengalami penurunan sebesar -27,65%, turunnya tingkat suku bunga ini mengakibatkan investasi meningkat. Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan pada saat tingkat suku bunga turun maka investasi akan meningkat.

Laju pertumbuhan Investasi sektor perindustrian terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -39,78%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 yang mengakibatkan investasi sektor perindustrian di Indonesia mengalami penurunan. Penurunan investasi sektor perindustrian seiring dengan tingginya tingkat suku bunga dan inflasi, sehingga membuat gairah masyarakat untuk berinvestasi menurun.

Pada Tabel diatas juga dapat dilihat pendapatan nasional mengalami fluktuasi dari tahun 1997-2008. Pertumbuhan pendapatan nasional paling rendah terjadi pada tahun 1998 dengan laju pertumbuhan sebesar -13,13%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia sehingga terjadi penurunan pendapatan masyarakat,

dan juga disebabkan karena harga barang-barang pokok mengalami peningkatan.

Dari tahun 1999-2009 pendapatan nasional selalu mengalami peningkatan. Hal ini kemungkinan disebabkan mulai membaiknya perekonomian Indonesia. Meningkatnya pendapatan nasional ini kemungkinan juga akan dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia baik investor asing maupun dalam negeri.

Pada tabel diatas dapat menggambarkan perkembangan suku bunga di Indonesia dari tahun 1997-2008 cenderung berfluktuasi. Tingkat suku bunga kredit investasi yang paling tinggi adalah pada tahun 1998 yaitu sebesar 23,16%. Tingginya tingkat suku bunga kredit ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi ekonomi yang belum stabil pasca krisis dan kebijakan yang dilakukan Bank Sentral untuk mengendalikan inflasi dan jumlah uang yang beredar yang belum stabil. Sedangkan tingkat suku bunga yang terendah adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 12,96%. Hal ini mungkin disebabkan oleh kondisi ekonomi yang mulai membaik dan adanya kebijakan bank sentral untuk menurunkan suku bunga guna mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada sektor perindustrian.

Penurunan suku bunga pada tahun 2006-2007 dari 15,10% menjadi 13,01% menyebabkan investasi meningkat dari Rp88.126,440 milyar menjadi Rp91.280,816 milyar, hal ini relevan dengan teori yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara tingkat suku bunga dengan investasi, pada saat tingkat suku bunga turun maka investasi akan meningkat dan sebaliknya. Tapi

pada tahun 2001-2002 terjadi penurunan tingkat suku bunga kredit yaitu dari 17,90% menjadi 17,82% dan pada tahun 2003-2004 suku bunga kredit juga mengalami penurunan yaitu dari 15,68% menjadi 14,08%, penurunan suku bunga ini tidak diikuti dengan kenaikan investasi, investasi sektor perindustrian justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan hubungan antara investasi dengan suku bunga negatif. Ini disebabkan karena pasca krisis yang membuat tingkat investasi turun, disebabkan karena investor belum yakin untuk menanamkan modalnya.

Pada tabel 1 juga dapat dilihat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1997-2009. Pada tahun 1998 tingkat indeks harga konsumen di Indonesia sebesar 53,38% dengan inflasi sebesar 77,64%. Tingginya laju inflasi ini kemungkinan disebabkan dampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dimana hampir seluruh barang dan jasa mengalami peningkatan yang menyebabkan terjadinya hiperinflasi.

Inflasi di Indonesia terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 2,00% dengan indeks harga konsumen sebesar 54,45%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah untuk menurunkan jumlah uang beredar dan membaiknya perekonomian Indonesia pasca krisis global.

Investasi sangat penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi serta perbaikan bagi produktivitas tenaga kerja. Tanpa investasi tidak akan ada pabrik, dengan demikian tidak akan ada ekspansi (perluasan) ekonomi. Suku bunga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap investasi dimana penurunan tingkat suku bunga di Indonesia dari tahun ketahun makin terbatas,

hal ini mengakibatkan masuknya investasi akan mengalami perlambatan sehubungan dengan upaya Bank Indonesia dalam mempertahankan perbedaan tingkat suku bunga domestik terhadap tingkat suku bunga internasional agar tetap menarik bagi investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara statistik apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan hal ini perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh suku bunga kredit terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh inflasi terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh pendapatan nasional, suku bunga kredit dan inflasi secara bersama-sama terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia.
2. Pengaruh suku bunga kredit terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia.
3. Pengaruh inflasi terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia.
4. Pengaruh secara bersama-sama pendapatan nasional, suku bunga kredit dan inflasi terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu ekonomi khususnya Ekonomi Moneter, Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro dan Ekonomi Pembangunan.
3. Bagi Perguruan Tinggi untuk dapat meningkatkan peran Perguruan Tinggi sebagai penyumbang, pemberi gagasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat.
4. Peneliti lebih lanjut, terutama yang meneliti investasi sektor perindustrian penelitian ini sebagai referensinya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Teori Investasi

Investasi merupakan pengarahannya penanaman modal pada seluruh sektor ekonomi dalam suatu wilayah tertentu yang dimaksudkan dengan mendukung pertumbuhan dan pengembangan perekonomian wilayah tersebut.

Investasi secara umum berasal dari kata penanaman modal, yang merupakan salah satu komponen untuk menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Mankiw (2004:12) investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi dapat dibagi menjadi tiga sub kelompok yaitu:

- a. *Inventory Investment*, termasuk didalamnya semua perubahan dalam persediaan bahan baku (*raw materials*), perlengkapan, dan produk akhir yang dihasilkan oleh perusahaan.
- b. *Fixed Investment*, termasuk didalamnya semua produk yang dibeli oleh perusahaan yang tidak ditujukan untuk dijual kembali.

- c. *Residential investment*, pembelian rumah baru oleh rumah tangga dan tuan tanah.

Menurut Mankiw (2002:458) fungsi investasi dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$I = f \{MPK - (P_k/P)(r + \delta)\} + \delta K$$

Dimana:

I = Investasi

MPK = Produk marjinal modal

P_k/p = Harga relative dari barang modal

r = Biaya modal atau suku bunga

δK = Penyusutan

Model di atas juga menunjukkan bahwa investasi bergantung pada produk marginal modal (MPK) yang mana produk marginal modal atau output tambahan yang dilakukan perusahaan tergantung pada tingkat pendapatan nasional artinya apabila pendapatan nasional suatu negara meningkat maka perusahaan akan melakukan output tambahan pada setiap barang dan jasa karena daya beli masyarakat yang meningkat begitu juga sebaliknya. Investasi bergantung pada harga relative dari barang modal (p_k/p) artinya apabila harga pada suatu barang dan jasa pada suatu negara tidak stabil dikarenakan pendapatan suatu Negara meningkat, dan peningkatan itu berujung kepada daya beli masyarakat maka permintaan akan suatu barang dan jasa juga akan meningkat tentunya ini akan mempengaruhi harga, hal ini akan menyebabkan terjadinya inflasi artinya

harga relative dan barang modal ini bisa mengalami tingkat inflasi. Investasi bergantung pada suku bunga artinya apabila tingkat suku bunga suatu Negara tinggi maka akan berdampaknya kepada rendahnya minat investor untuk berinvestasi dan begitu juga sebaliknya.

Investasi atau penanaman modal terjadi karena adanya keputusan dari satu manajemen untuk melakukan penanaman modalnya, dengan menggunakan pertimbangan yang matang berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan investasi dalam suatu keputusan untuk investasi yang berbunyi keputusan investasi merupakan pengorbanan uang yang ada, dikonversikan dengan memperhitungkan segala resiko.

Pengertian investasi diatas ternyata mengambil pemisalan suatu investor yang memiliki uang dalam firmanya. Modal yang dimaksud dapat disimpulkan menjadi dua, yaitu :

- a. Modal asing adalah alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan kajian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan Indonesia.
- b. Modal dalam negeri, adalah bagian dari kekayaan Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang memiliki Negara maupun swasta yang disediakan dengan menjalankan usaha.

Investasi dalam kegiatan ekonomi mempunyai arti luas. Investasi selalu dikaitkan dengan kegiatan menanamkan uang dalam proses produksi, dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan

kualitas sistem produk pada masa yang akan datang. Berdasarkan konsep pendapatan investasi adalah total pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stock, baik itu barang setengah jadi maupun barang jadi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dilihat dari institusi yang melakukannya investasi dapat dibedakan :

a. Investasi Pemerintah

Investasi pemerintah adalah pembelian, penambahan dan pembentukan barang modal serta perubahan stok oleh pemerintah yang menyelenggarakan Administrasi Umum (*General Administration*). Investasi pemerintah diartikan sebagai pengeluaran untuk keperluan pembangunan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran Pemerintah menyangkut untuk membiayai kegiatan-kegiatan sosial. Dimana pengeluaran-pengeluaran itu ditujukan investasi pemerintah dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi, sehingga hasilnya dapat dirasakan secara keseluruhan dimana merupakan penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi yang cepat dan semakin besar.

b. Investasi Swasta

Investasi swasta adalah investasi secara murni yang meliputi pembelian, penambahan, pembentukan barang modal dan perubahan stok. Pengeluaran investasi oleh swasta (perusahaan) mencakup :

- 1) Pengeluaran untuk membeli bahan baku dan material mesin dan peralatan pabrik, serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi.
- 2) Pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, pabrik, tempat tinggal karyawan, dan bangunan konstruksi lainnya.

a. Komponen-Komponen Pengeluaran Investasi

Menurut Soekirno ; 2005, Pengeluaran investasi dibedakan menjadi empat komponen yaitu :

1. Investasi Perusahaan-Perusahaan Swasta

Investasi perusahaan-perusahaan merupakan komponen yang terbesar dari investasi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu. Pengeluaran investasi ini yang terutama diperhatikan oleh ahli-ahli ekonomi dalam membuat analisis mengenai investasi. Pengeluaran investasi tersebut terutama meliputi mendirikan bangunan industri, membeli mesin-mesin dan peralatan produksi lain, dan pengeluaran untuk menyediakan bahan mentah. Tujuan para pengusaha melakukan investasi ini adalah untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan produksi yang akan dilakukan di masa depan.

2. Investasi Yang Dilakukan Oleh Pemerintah

Pemerintah juga melakukan investasi. Berbeda dengan investasi perusahaan yang bertujuan untuk mencari keuntungan, investasi pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, investasi pemerintah dinamakan juga investasi sosial. Investasi-investasi tersebut meliputi pembangunan jalan raya, pelabuhan dan irigasi, mendirikan

sekolah, rumah sakit, dan bendungan. Analisis untuk investasi tersebut bukanlah aspek yang dibahas secara mendalam dalam teori makroekonomi.

3. Investasi Untuk Mendirikan Tempat Tinggal

Pembangunan rumah-rumah tempat tinggal juga merupakan pembelanjaan yang digolongkan sebagai investasi. Hal ini dikarenakan rumah mempunyai sifat yang mendekati peralatan produksi perusahaan, yaitu memakan waktu lama sebelum nilainya susut sama sekali, dan bangunan tersebut secara terus menerus menghasilkan jasa bagi pemilik atau penyewanya.

4. Investasi Atas Barang-Barang Inventaris

Komponen yang paling kecil dari investasi adalah investasi atas inventaris atau *inventory*, yaitu stok barang simpanan perusahaan. Barang-barang yang digolongkan sebagai *inventory* meliputi bahan mentah yang belum diproses, barang setengah jadi yang sedang diproses, dan barang yang sudah dihasilkan oleh perusahaan tetapi masih dalam simpanan dan belum dijual ke pasaran. Penyediaan barang-barang seperti itu mempunyai arti penting dalam menciptakan efisiensi dan kelancaran kegiatan perusahaan.

b. Peranan dan Motif Investasi

Investasi mempunyai peranan yang penting di dalam perekonomian, yaitu (Jhingan, 1999) :

1. Investasi Membawa Perubahan Dalam Permintaan Agregat

Investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan berubah-ubah. Dengan adanya investasi, maka produk yang dihasilkan

semakin meningkat dan hal ini akan menyerap tenaga kerja lebih banyak selanjutnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional meningkat.

2. Mempengaruhi siklus bisnis

Investasi berperan dalam mempengaruhi output jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek mempengaruhi permintaan agregat dan dalam jangka panjang mempengaruhi output jangka panjang melalui pembentukan modal.

Seorang investor memiliki motif-motif tertentu dalam menjalankan investasi, antara lain :

1. *Profit Motive*

Investasi yang dilakukan berdasarkan *profit motive* merupakan investasi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Investor berusaha untuk mendapatkan keuntungan maksimal demi kemajuan dan perkembangan usahanya. Investor harus mempertimbangkan tingkat *revenue* (pendapatan), biaya dan resiko yang akan mempengaruhi *profit* dan *return* dari pelaksanaan investasi. Sebuah perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan investasi baru harus mempertimbangkan dan memahami dalam membuat keputusan investasi. Adanya motif laba tersebut akan mempengaruhi perilaku investasi melalui harga upah dan biaya material.

2. *Technological Motive*

Dalam hal ini, investasi dilakukan untuk meningkatkan teknologi yang ada, di mana dengan adanya peningkatan tingkat teknologi akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

3. *Marketing Motive*

Investasi yang didasari dengan *marketing motive* dilakukan untuk tujuan ekspansi pasar, di mana dengan investasi baru akan dibuka pasar baru bagi produk yang dihasilkan dan hal ini mendorong untuk meningkatkan kekuatan dalam persaingan usaha.

2. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi**

Investasi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, menurut *Keynes* dua faktor penting yang menentukan investasi yaitu : suku bunga dan ekspektasi dan masa depan mengenai keadaan kegiatan ekonomi. Disamping ahli-ahli ekonomi menekankan juga kemajuan teknologi sebagai salah satu faktor penting yang menentukan investasi (Soekirno, 2000:106).

Menurut Soekirno (2002:109), faktor-faktor utama yang mempengaruhi investasi adalah :

a. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh

Ramalan mengenai keuntungan masa depan akan memberikan gambaran kepada para pengusaha mengenai jenis-jenis investasi yang mempunyai prospek yang baik untuk dilaksanakan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk mewujudkan tambahan barang-barang modal yang harus dilakukan untuk mewujudkan tambahan barang-barang modal yang diperlukan.

b. Suku bunga

Suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pengusaha dan dapat dilaksanakan. Para pengusaha hanya akan melaksanakan keinginan untuk menanamkan modal apabila tingkat pembelian modal dari investasi yang dilakukan yaitu persentase keuntungan yang akan diperoleh sebelum dikurangi bunga uang yang dibayar, lebih besar dari bunga.

c. Ramalan mengenal keadaan ekonomi masa depan

Dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dikembangkan apakah akan dikembangkan apakah akan memperoleh untung atau menimbulkan kerugian, para pengusaha haruslah membuat ramalan-ramalan mengenai keadaan masa depan. Ramalan ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi termasuk situasi politik dan keamanan akan menjadi lebih baik lagi pada masa depan, yaitu diramalkan bahwa harga-harga akan tetap stabil dan pertambahan pendapatan masyarakat akan berkembang dengan cepat, merupakan keadaan yang akan mendorong investasi.

d. Kemajuan Teknologi

Pada umumnya makin banyak perkembangan teknologi yang dibuat, makin banyak pula kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Untuk melaksanakan pembaharuan-pembaharuan, para pengusaha harus membeli

barang-barang modal yang baru dan adakalanya juga harus mendirikan bangunan-bangunan pabrik atau industri baru. Maka makin banyak pembaharuan yang akan dilakukan, makin tinggi investasi yang akan dicapai.

e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya

Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan tambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan kata lain, dalam jangka panjang apabila pendapatan nasional bertambah tinggi maka investasi akan bertambah tinggi pula.

f. Keuntungan perusahaan

Dana investasi diperoleh perusahaan dari meminjam atau tabungannya sendiri. Tabungan perusahaan terutama diperoleh dari keuntungan, semakin besar untungnya semakin besar pula keuntungan yang tetap disimpan perusahaan. Keuntungan yang semakin besar ini memungkinkan perusahaan memperluas usahanya atau mengembangkan usaha baru. Langkah seperti ini akan menambah investasi dalam perekonomian.

Selain hal diatas, menurut (Khalwaty, 2000:96) inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam

melakukan suatu investasi. Dimana inflasi sangat mempengaruhi pengemabilan keputusan dalam investasi, baik investasi dalam bentuk fisik maupun investasi dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham dan obligasi.

Pandangan ahli – ahli klasik berkeyakinan bahwa kesempatan kerja penuh akan selalu tercapai dalam perekonomian, tidak terdapat kekurangan permintaan karena penawaran akan menciptakan penawaran itu sendiri. Apabila perekonomian menghasilkan barang dan jasa, kegiatan itu akan mewujudkan pendapatan kepada faktor–faktor produksi. Sebagian lagi pendapatan ini akan digunakan untuk menabung. Tetapi tabungan pada akhirnya akan dibelanjakan karena uang akan digunakan pengusaha untuk investasi.

Menurut pandangan Keynes investasi tergantung pada efisiensi marginal dari investasi dan tingkat suku bunga. Efisiensi marginal dari investasi merupakan tingkat hasil yang diharapkan dari investasi baru. Bila tingkat laba tinggi, perusahaan akan melakukan investasi lebih banyak (Jhingan, 2004:133).

Menurut pandangan neo klasik dalam Soekirno (2000:486) faktor-faktor yang mempengaruhi investasi adalah suku bunga, tingkat depresiasi, tingkat pendapatan nasional, barang modal yang tersedia, kebijakan pemerintah dan semua faktor lain yang mempengaruhi investasi itu disuatu wilayah.

3. Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Investasi

Indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Perubahan pembangunan ekonomi dilihat dari kenaikan PDB riil (Mankiw, 2003).

Penyajian angka PDB sendiri, biasanya dibedakan menjadi dua yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan setiap tahun, sedangkan PDB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan memakai harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar (*base year*) yakni tahun 2000.

Untuk menghitung angka PDB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

a. Pendekatan Produksi

PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam jangka waktu tertentu (Q), dan pada tingkat harga tertentu (P) biasanya satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha, yaitu:

- 1) Pertanian, Perternakan, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan

- 4) Listrik, Gas dan Air
- 5) Bangunan/Konstruksi
- 6) Perdagangan, Hotel, dan Restoran.
- 7) Angkutan dan Komunikasi
- 8) Keuangan, Sewa Bangunan, dan Jasa Perusahaan.
- 9) Jasa-jasa.

Sehingga dapat diperoleh:

$$Y = \sum P_n \cdot Q_n$$

Dimana: Y = pendapatan / PDB
 P_n = harga tiap-tiap unit produksi
 Q_n = kuantitas yang diproduksi

b. Pendekatan Pendapatan

PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Menurut Soekirno (2002:46). Faktor-faktor produksi dibedakan menjadi empat golongan tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian keusahaan. Apabila faktor-faktor produksi itu digunakan dalam proses produksi akan menghasilkan pendapatan yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah, modal memperoleh bunga, dan keahlian kewirausahaan memperoleh keuntungan.

Oleh karena itu, perhitungan pendapatan nasional dengan cara pendekatan pendapatan pada umumnya menggolongkan pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi sebagai berikut:

- 1) Pendapatan para pekerja yaitu gaji dan upah (w)
- 2) Pendapatan dari sewa (r)
- 3) Bunga neto yaitu seluruh nilai pembayaran bunga (i)
- 4) Keuntungan perusahaan (p)

Sehingga secara matematis dapat ditulis:

$$Y = w + r + i + p$$

Dimana Y adalah pendapatan nasional.

c. Pendekatan Pengeluaran

Dalam pendekatan pengeluaran terdapat empat kategori utama yaitu :

- 1) Konsumsi (C) : pengeluaran rumah tangga untuk barang konsumen
- 2) Investasi (I) : pengeluaran perusahaan dan rumah tangga untuk modal baru, misalnya : pabrik, peralatan, persediaan, dan struktur perumahan baru.
- 3) Konsumsi dan investasi pemerintah (G)
- 4) Ekspor bersih (EX-IM) : pengeluaran neto oleh luar negeri, atau ekspor (EX) minus impor (IM)

Dari empat kategori pendekatan pengeluaran di atas, untuk menghitung GDP dapat dibentuk dalam persamaan :

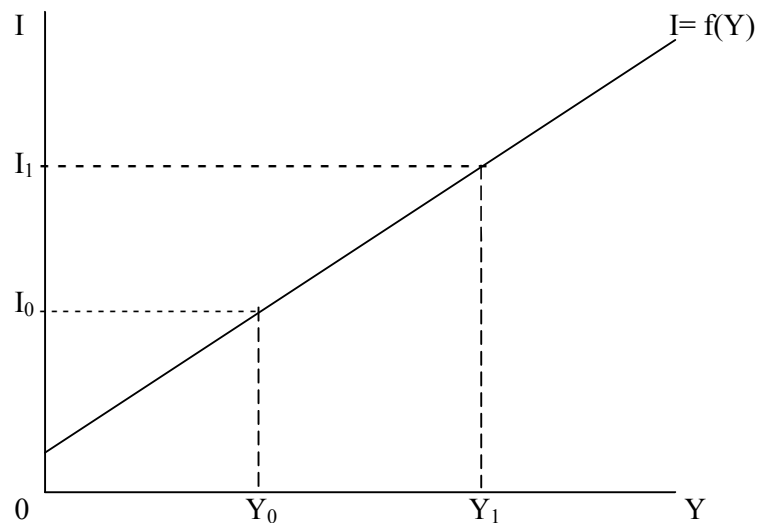
$$Y = C + I + G + (EX - IM)$$

Dimana Y adalah pendapatan (PDB)

Menurut Soekirno (2002:115) pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan tingginya tingkat pendapatan masyarakat tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan lebih tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Jadi dapat disimpulkan apabila pendapatan nasional

bertambah tinggi dan maka investasi akan meningkat pula. Hubungan antara pendapatan investasi secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Kurva Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Investasi



Gambar 1 menunjukkan bahwa makin tinggi pendapatan nasional makin tinggi pula tingkat investasi. Dapat dilihat dari grafik diatas kenaikan pendapatan nasional dari Y_0 menjadi Y_1 menyebabkan investasi naik dari I_0 menjadi I_1 .

Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan nasional (Y) dengan investasi (I). Apabila pendapatan nasional meningkat maka investasi juga akan meningkat.

4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi

Menurut pandangan klasik bunga adalah “harga” dari (penggunaan) loanable funds. Terjemahan langsung dari istilah tersebut adalah “dana

yang tersedia untuk di pinjamkan”. Menurut Case dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Dalam melakukan penanaman modal para investor harus juga memperhatikan besar atau kecilnya tingkat bunga. Apabila tingkat bunga itu tinggi maka investasi yang akan ditanamkan oleh para investor itu rendah atau tingkat bunga melebihi tingkat pengembalian.

Terdapat pengaruh yang negatif antara tingkat suku bunga dengan Investasi, apabila tingkat suku bunga turun maka investasi akan meningkat (Mankiw:2002:453).

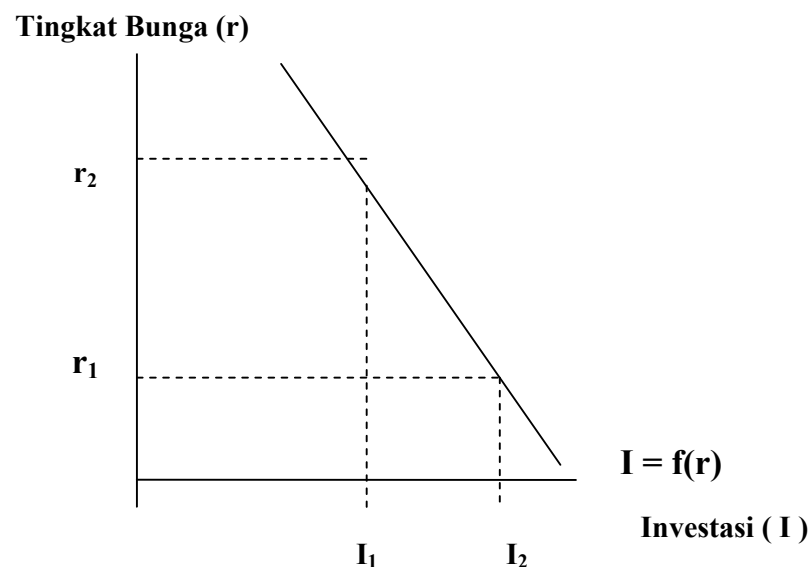
Dalam teori makro Keynes keputusan apakah suatu investasi akan dilaksanakan atau tidak, tergantung pada perbandingan antara besarnya keuntungan yang diharapkan (yang dinyatakan dalam per-satuan waktu) di satu pihak.

Dalam teori Keynes, tingkat keuntungan yang diharapkan ini disebut dengan istilah *Marginal Efficiency of Capital* (MEC). Jadi secara singkat, bila keuntungan yang diharapkan (MEC) adalah lebih besar dari tingkat bunga maka investasi dilaksanakan dan sebaliknya. Bila MEC sama

dengan tingkat bunga investasi boleh dilaksanakan boleh tidak bagi mereka yang memiliki dana.

Dari uraian di atas diketahui bahwa berapa tingkat pengeluaran investasi yang diinginkan oleh para investor ditentukan oleh dua hal, yaitu tingkat bunga yang berlaku dan MEC atau fungsi investasi. Fungsi MEC atau fungsi investasi ini menunjukkan hubungan antara tingkat bunga yang berlaku dengan tingkat pengeluaran investasi yang diinginkan oleh para investor. Secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2: Kurva Fungsi Investasi (MEC)



Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat terdapat pengaruh negatif antara tingkat suku bunga dengan investasi. Pada saat tingkat suku pada titik r_1 jumlah investasi sebanyak I_2 , pada saat suku bunga naik dari r_1 ke r_2 maka tingkat investasi akan turun menjadi I_1 .

Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang negatif antara tingkat suku bunga dengan investasi. Apabila tingkat suku bunga meningkat maka investasi akan turun dan sebaliknya.

5. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang terjadi di Negara-negara berkembang, dan merupakan objek kajian yang selalu menarik melihat dampak yang di hasilkan dalam masalah pembangunan.

Menurut Case dan Fair (2004:6) inflasi adalah kenaikan harga secara keseluruhan, sedangkan menurut Nopirin (2005:25) yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga–harga umum barang–barang secara terus menerus.

Keseluruhan tingkat harga dalam suatu perekonomian bergerak untuk menyeimbangkan jumlah uang beredar dan permintaan uang. Pada saat Bank Sentral memutuskan untuk meningkatkan jumlah uang beredar, tingkat harga juga akan naik. Pertumbuhan penawaran uang yang berkelanjutan akan diikuti inflasi yang berkelanjutan juga (Mankiw, 2003:202).

Menurut Nopirin (2000:28) berdasarkan kepada sumber penyebabnya inflasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk:

1) Demand pull inflation

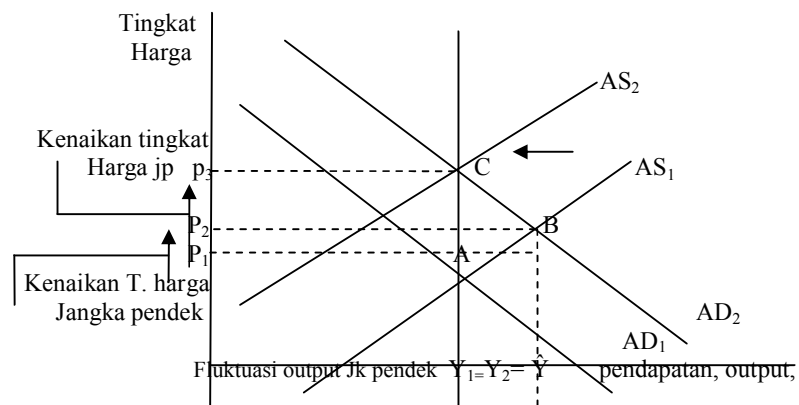
Inflasi ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total. Kenaikan permintan total akan menaikkan harga dan hasil produksi.

2) *Cost push inflation*

Biasanya ditandai dengan kenaikan harga dan penurunan produksi. Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total sebagai akibat kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi pada gilirannya akan menaikkan harga dan turunnya produksi. Kalau proses ini berjalan terus-menerus timbullah cost push inflation.

Inflasi pada hakikatnya merupakan perubahan harga barang agregat yang penyebabnya adalah ketidakseimbangan pada pasar barang dan pasar uang. Tingkat harga agregat ditentukan pada titik keseimbangan antara permintaan agregat (AD) dan penawaran agregat (AS). Pengambil kebijakan bisa menggunakan kebijakan fiskal atau moneter untuk memperbesar permintaan agregat, kebijakan ini akan meningkatkan atau menggerakkan perekonomian. Kontraksi ini secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut (Mankiw,2002:350) :

Gambar 3: Kontraksi AS dan AD



Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat diketahui tingkat kesimbangan mula-mula terjadi pada titik A dimana disini terjadi kondisi *full employment*. Ketika permintaan agregat meningkat dari AD_1 ke AD_2 , maka harga akan naik dari P_1 ke P_2 kenaikan harga ini menyebabkan tingkat kesimbangan terjadi pada titik B dan jumlah output juga akan meningkat. pada saat ini tidak terjadi kondisi *full employment*. Yang menyebabkan kurva AS bergeser dari AS_1 ke AS_2 yang menyebabkan harga menjadi naik dari P_2 ke P_3 dan titik kesimbangan sekarang berada pada titik C. Akibat peningkatan permintaan agregat ini menyebabkan harga naik yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadi inflasi.

Adapun hubungan antara inflasi dengan investasi menurut Khalwati, (2000:96), inflasi sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam investasi, baik investasi dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam keadaan inflasi, harga barang-barang naik relatif cepat dan cukup tinggi. Demikian juga dengan biaya modal (*cost of capital*) dari suatu proyek investasi akan menjadi semakin mahal yang juga diikuti dengan kenaikan suku bunga.

Inflasi yang berkepanjangan dapat menghancurkan kehidupan masyarakat, karena dampak inflasi yang sangat luas menerjang seluruh sendi kehidupan masyarakat yang berpenghasilan tetap. Bagi sektor industri, inflasi akan menerjang seluruh faktor industri, terutama industri yang sangat bergantung pada bahan baku dan komponen impor. Bagi para investor, inflasi merupakan suatu resiko yang setiap saat menggerogoti

kinerja investasinya yang akhirnya akan menggulung seluruh investasinya, terutama investasi yang dibiayai oleh hutang luar Negeri. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang negatif antara tingkat inflasi dengan investasi. Apabila tingkat inflasi meningkat maka investasi akan turun dan sebaliknya.

6. Konsep dan Teori Perindustrian

Istilah industri berasal dari bahasa latin yang berarti bisnis atau kerja. Dalam teori ekonomi, istilah industri juga dapat diartikan sebagai kumpulan firma yang menghasilkan barang yang sama atau yang sangat bersamaan terdapat dalam suatu pasar (Soekirno, 2001 : 194).

Sektor industri sampai saat ini masih tetap bertahan sebagai penopang perekonomian Indonesia, meningkatnya kebutuhan rumah tangga akan produk-produk industri membuat pertumbuhan sektor industri di Indonesia semakin pesat. Sektor industri memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, seperti halnya dalam pembentukan pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut klasifikasinya industri dapat digolongkan atas empat bagian yaitu:

- a. Industri besar yaitu perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang lebih.
- b. Industri sedang yaitu perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

c. Industri kecil yaitu perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja 5-19 orang.

d. Industri rumah tangga yaitu perusahaan yang memiliki tenaga kerja sampai 4 orang.

Jika dilihat dari besar kecilnya modal atau investasi dan tenaga kerja yang dimiliki, industri dapat digolongkan menjadi industri besar, industri sedang, dan industri kecil.

Investasi pada sektor industri telah memberikan peranan yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia, tidak hanya bagi peningkatan sektor industri itu sendiri namun bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan investasi diantaranya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan hasil produksi, menunjang pengembangan sektor-sektor perekonomian lainnya, dan adanya peningkatan teknologi. Tetapi tidak semua pertumbuhan investasi di sektor industri mengalami peningkatan, hal ini tergantung juga dari iklim perekonomian Indonesia.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Agar mendukung penelitian yang penulis lakukan maka sangat diperlukan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang relevan ini merupakan bagian yang mengurai tentang pendapatan atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan Sri Rahayu (2008) yang berjudul : “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Kota Padang”. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut dapat disimpulkan investasi dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh tingkat suku bunga, investasi dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh tingkat keamanan, investasi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kebijakan pemerintah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Satryadi (2007) yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi domestik di Indonesia”. Menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga terhadap investasi domestik.

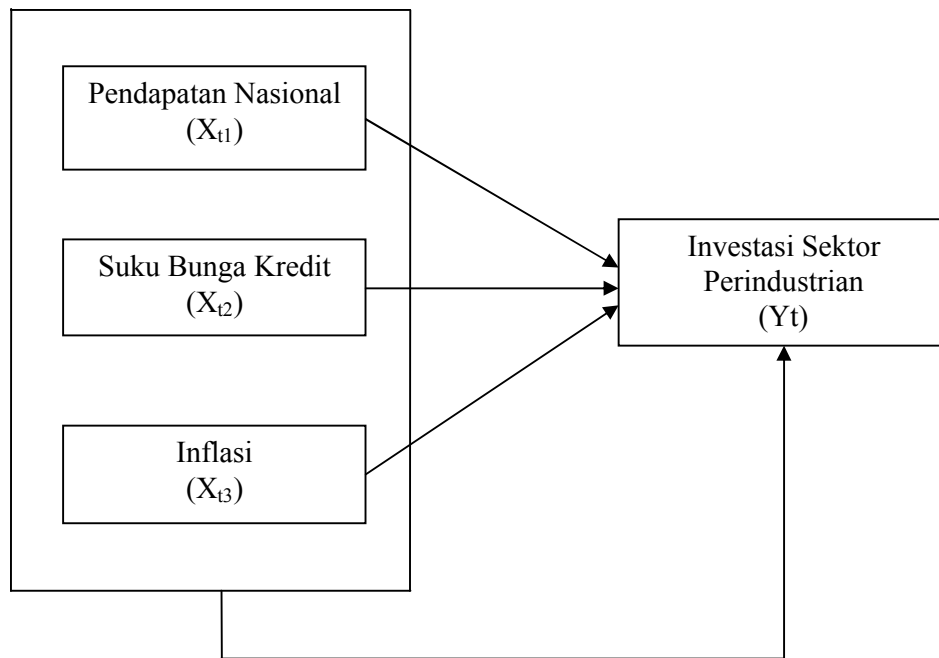
Beda penelitian yang diteliti ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini meneliti tentang pendapatan nasional, suku bunga, inflasi dan investasi sektor Perindustrian di Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah. Keterpautan maupun hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia”, dipakai beberapa variabel, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel terikat adalah Investasi Sektor Perindustrian (Y_t) yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Pendapatan Nasional (X_{t1}), Suku

Bunga Kredit (X_{t2}) dan inflasi (X_{t3}). Untuk lebih jelasnya akan penelitian ini, maka uraian di atas dapat diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 4: Kerangka Konseptual Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Nasional dengan Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga Kredit dengan Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi dengan Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh signifikan antara Pendapatan Nasional, Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Investasi Sektor Perindustrian di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan Nasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia (prob = 0,000) dengan tingkat pengaruh sebesar 4,133 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi pendapatan nasional maka investasi sektor perindustrian di Indonesia akan semakin meningkat.
2. Suku bunga kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi sektor perindustrian (prob = 0,028) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,061 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi suku bunga kredit maka investasi sektor perindustrian di Indonesia akan meningkat.
3. Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia (prob = 0,002) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,014 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi inflasi maka investasi sektor perindustrian di Indonesia turun. Sebaliknya semakin rendah inflasi maka semakin tinggi investasi sektor perindustrian di Indonesia.
4. Secara bersama-sama pendapatan nasional, suku bunga kredit dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap investasi sektor perindustrian di Indonesia. Dimana nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$. Artinya apabila

pendapatan nasional, suku bunga kredit dan inflasi meningkat secara bersama-sama, maka investasi sektor perindustrian di Indonesia juga akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diperlukan peranan bank sentral untuk melakukan pengendalian terhadap kestabilan suku bunga kredit di Indonesia, sehingga sektor perindustrian ini mampu menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Diharapkan peranan pemerintah melalui bank sentral untuk selalu mengontrol keseimbangan laju inflasi pada tingkat yang wajar, dimana bank sentral memiliki kewenangan yang independent, yang intinya kebijakan tidak boleh diinterupsi oleh pihak luar.
3. Pemerintah Indonesia sebaiknya melakukan upaya yang lebih intensif untuk dapat meningkatkan PDB Indonesia baik melalui kebijakan yang bersifat langsung maupun yang tidak langsung. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian ini PDB memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perubahan investasi di Indonesia.
4. Sektor perindustrian sebagai salah satu sektor yang dimiliki bangsa Indonesia, apabila dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Negara. Dalam hal ini, pemerintah sebagai penguasa sumber daya, sesuai dengan amanat undang-undang

dasar 1945. Harus mengatur tingkat penggunaannya untuk mencegah pemborosan potensi yang dikuasainya dan dapat mengoptimalkan pendapatan dari pengusaha sumber daya tersebut sehingga dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen.2005. *Buku Ajar Statistika 2*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 1998*. BPS: Sumatera Barat.
- *Statistik Indonesia 2002*. BPS: Sumatera Barat.
- *Statistik Indonesia 2009*. BPS: Sumatera Barat.
- Case dan Fair. 2001. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi Lima. PT. Indeks: Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno Zain. Erlangga: Jakarta.
- Idris. 2004. *Analisis Model Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. MM UNP: Padang.
- Jhingan. 2000.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Rajawali Persada: Jakarta
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2002. *pengantar makro ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- , 2004. *Principle Of Economics, Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat: Jakarta.
- M. Hatta 2008. *Membongkar Kerusakan Teori Inflasi Moderat*. (<http://www.jurnal-ekonomi.org>). diakses tanggal 9 juli 2011
- Nopirin.Ph.D.2000.*Ekonomi Moneter*. BPFE. Yokyakarta.
- Putri, Ruri Isra Kartika. 2003.*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Domestik di Indonesia (Skripsi)*. Fakultas Ekonomi. UNP: Padang.
- Satryadi. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Domestik di Indonesia (Skripsi)*. UNP: Padang.
- Sri Rahayu. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Kota Padang (Skripsi)*. UNP: Padang.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Krisis Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- , 2002. *Penghantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.